

PENGARUH LABA KOTOR LABA OPERASI DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS DI MASA MENDATANG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DIBURSA EFEK INDONESIA)

Oleh:

Novita Kristiani Halawa ¹⁾

Juwita Halawa ²⁾

Hotriado Harianja ³⁾

Nazla Rachma Panggabean ⁴⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3,4)}

E-mail :

novi57306@gmail.com ¹⁾

juwitalhalawa7@gmail.com ²⁾

hotriadoharianja@gmail.com ³⁾

nazla89gabe@gmail.com ⁴⁾

ABSTRACT

The importance of cash flow management for investors is the key to the sustainability of a business and is one of the important things that determine success and to know the ability and value of a company. This study aims to determine the effect of gross profit, operating profit, net income in predicting future cash flows. An empirical study on manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange either partially or simultaneously. The data used in this study is secondary data obtained from the company's annual financial statements on the Indonesia Stock Exchange (IDX) www.idx.com. This type of research is quantitative research. The sampling technique used is Purposive Sampling. This study has a population of 45 companies and 14 research samples. The data analysis technique used is descriptive statistics, classical assumption test, and multiple linear regression analysis. Based on partial hypothesis testing or t-test gross profit has a tcount value of 8,567 > ttable 1,681 with a value of sig 0.001 < 0.05, operating profit has a tcount value of -0.770 < ttable 1,681 with a sig value of 0.446 > 0.05 while net income has a tcount value -0.717 < ttable 1,681 with a sig value of 0.478 > 0.05. And testing the hypothesis based on the simultaneous F test above, the Fcount value is 48.155 > F table 2.82 with a significance value of 0.001 < 0.05. It can be concluded that gross profit has a significant effect on cash flow while operating profit and net income have no significant effect on cash flow. And based on the simultaneous hypothesis test or F test, it is concluded that gross profit operating profit and net income have a significant effect on cash flow

Keywords: *Gross Profit, Operating Profit, Net Profit And Cash Flow*

ABSTRAK

Pentingnya pengelolaan arus kas bagi para investor adalah merupakan kunci keberlangsungan suatu bisnis dan menjadi salah satu hal penting yang menentukan keberhasilan dan untuk mengetahui kemampuan dan nilai dari sebuah perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Laba kotor, laba operasi, laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang Study empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia baik secara parsial maupun secara simultan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dalam Indonesia Stock Exchange (IDX) atau www.idx.co.id. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, Penelitian ini memiliki populasi yaitu 45 perusahaan dan 14 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi

klasik, dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial atau uji t laba kotor memiliki nilai $t_{hitung} 8,567 > t_{tabel} 1,681$ dan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ laba operasi mempunyai nilai $t_{hitung} -0,770 < t_{tabel} 1,681$ dengan nilai sig $0,446 > 0,05$ sedangkan laba bersih memiliki nilai $t_{hitung} -0,717 < t_{tabel} 1,681$ dengan nilai sig $0,478 > 0,05$. Dan pengujian hipotesis berdasarkan uji F simultan diatas maka disimpulkan nilai $F_{hitung} 48,155 > F_{tabel} 2,82$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ Dapat disimpulkan bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas sedangkan laba operasi dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas. Dan berdasarkan uji hipotesis secara simultan atau uji F disimpulkan bahwa laba kotor laba operasi dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas.

Kata Kunci :Laba Kotor,Laba Operasi, Laba Bersih Dan Arus Kas

1. PENDAHULUAN

Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan masih diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya untuk mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu upaya untuk mengurangi ketidakpastian tersebut adalah dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Penilaian investor akan prospek laba dimasa yang akan datang dapat diperoleh apabila investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan. Dalam hal ini Laba rugi juga merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada satu periode akuntansi yang menyajikan unsur-unsur pendapatan dan biaya perusahaan sehingga menghasilkan laba atau rugi. Laporan laba rugi menyediakan informasi laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Penggunaan laba dan arus kas sebagai alat yang kompleks karena perlu diperhatikan informasi-informasi yang terkandung didalamnya. Laba rugi dipandang sebagai informasi yang lebih baik dalam menilai prospek laba di masa mendatang. Laba kotor yaitu selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Dalam laba kotor, pendapatan bersumber dari penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit menghasilkan kas masuk di masa mendatang atau pada periode mendatang yang akan diterima oleh perusahaan. Laba operasi yaitu selisih dari laba kotor dikurangi dengan biaya-biaya operasional. Biaya operasional berasal dari aktivitas-aktivitas operasional

perusahaan. Laba bersih yaitu laba operasi dikurangi dengan pajak penghasilan. Laba bersih memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan

Pengamatan ini menjadi lebih penting untuk dibahas sebab informasi mengenai laba kotor Laba operasi dan juga laba bersih adalah faktor keberuntungan dan keberhasilan suatu perusahaan. Keberuntungan atau keberhasilan perusahaan dapat kita amati berdasarkan total arus kas yang diperoleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu dapat menarik minat para penanam modal atau para kreditur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

- a. laba merupakan alat untuk mengukur keberhasilan dalam suatu usaha dan laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak manajemen ataupun investor. Laba terdiri dari beberapa jenis yaitu :
 1. laba kotor,
 2. laba operasi, dan
 3. laba bersih
- b. faktor yang mempengaruhi laba yaitu:
 - 1 biaya,
 - 2 harga jual, dan
 - 3 volume penjualan
- c. Laporan arus kas adalah laporan yang memberi penjelasan mengenai jumlah

dana yang tersedia untuk digunakan terhadap kebutuhan operasional perusahaan termasuk investasi yang juga memuat jumlah pemasukan serta pengeluaran yang disusun dengan menelusuri dan mengkaji laporan laba rugi dan neraca. Tujuan dan manfaat laporan arus kas yaitu:

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikamn informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini akan membantu investor, kreditur dan pemakai, dan pemakai lainnya untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan (memperoleh) kas dimasa yang akan datang. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana untuk kegiatan eksternal, menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Penelitian ini dipilih sebab Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah wadah yang menyediakan data laporan keuangan. www.idx.com dan waktu penelitian dilakukan dari awal bulan Maret sampai dengan bulan Juni.

3.1 Metode Analisis Data

1 Uji Asumsi Klasik

- a. Uji normalitas adalah uji yang dilakukan apakah model regresi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

variabel residual memiliki diatribudi normal atau tidak.

- b. Uji multikolinearitas adalah untuk menhguji apakah pada model regresi ditmukan adanya korelasi yang kuantantar variabel independen.
- c. Uji autokorelasi adalah apakah dalam suatu model ragresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya.
- d. Uji heterokedasitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independent tidak sama, hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan).

2 Uji hipotesis

- a. Uji t adalah Uji yang dilakukan untuk melihat signifikan dari pengaruh independen secara independent secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.
- b. Uji f adalah Uji F yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independent secara keseluruhan terhadap pengaruh variabel dependen. Pengujian ini dilakukandengan nilai F hitung dengan nilai F tabel.
- c. Koefisien determinasi (R^2) Digunakan untuk melihat nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba kotor	42	5582.00	1456103879,0	16840031	394386740,98
Laba operasi	42	23619,00	51788785,00	56036610	119257554,05

Laba bersih	42	26903,00	865432407,69	58625849	21332134168
Arus kas	42	24516,00	961006591,61	62065324	18149445600
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diatas laba kotor memiliki nilai minimum 1.001 dan nilai maximum 1.859 kemudian nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 1.562568 dan standar deviasi sebesar 312612 Sedangkan Laba operasi memiliki nilai Minimum sebesar -0.511 dan nilai Maximum 0.436 serta nilai rata-rata (mean) sebesar.19453 dengan standar deviasi sebesar 158353. Kemudian laba bersih memiliki nilai

minimum sebesar 0.117 sedangkan nilai maximumnya adalah sebesar 0.820 kemudian nilai rata-rata (mean) sebesar .36558 dengan nilai standar deviasinya adalah 186142 dan kemudian arus kas memiliki nilai minimum sebesar -0,046 nilai maximumnya 92.391 kemudian nilai rata-rata (mean) dengan 2.94858 nilai standar deviasinya 14.215628.

Tabel 4.2

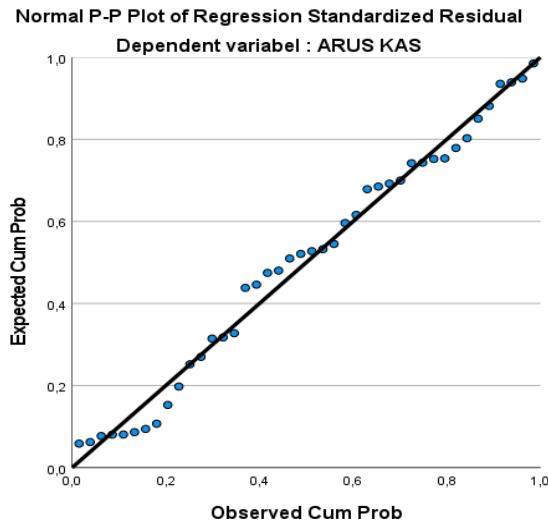
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		42	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,47217636	
Most Extreme Differences	Absolute	,092	
	Positive	,092	
	Negative	-,079	
Test Statistic		,092	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,475	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,463
		Upper Bound	,488

Sumber : output spss

Mrnunjukkan data berdistribusi normal

Berdasarkan hasil One sample tailed) 0,150 > 0,05 yang berarti bahwa Kolmogorov- simirnov Test diatas penelitian berdistribusi normal. menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-

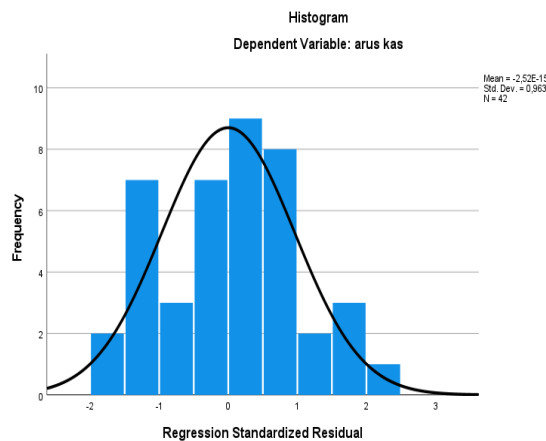
GAMBAR I
Normal P.P Plot Of Regression Standadized Residual



Sumber : olah data Spss

Berdasarkan gambar 4.1 diatas menunjukkan bahwa titik-titik data mengikuti garis diagonal sehingga uji

Normalitas Probabilitas P-P Plot berdistribusi Normal.



Sumber : olah data Spss

Tabel 4.3
Hasil pengujian Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Laba kotor(X1)	0,434	2.305
Laba operasi(X2)	0,665	1,504
Laba bersih(X3)	0,569	1,762

Sumber : Olah data Spss

Menunjukkan data tidak mengandung multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari pada multikolinieritas diatas dapat diketahui 0,10 yaitu 0,956 dan 0,524 > 0,10 begitu

juga dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari pada 10.00 yaitu 1.046 dan $1,910 < 10,00$ maka dalam pengujian ini tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

tabel 4.4
Hasil Pengujian Autokorelasi
Coefficients^a

Model	R	R Square	adjusted r square	Std. Error of the estimate	durbin-watson
1	,890 ^a	,792	,775	860331315,2	2.281

Sumber : output spsss

Model ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi dan berhak untuk digunakan

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada bagian uji asumsi klasik, angka durbin watson pada model regresi data adalah sebesar 1,853. Dengan observasi sebanyak 42 sampel, serta jumlah variabel dependen sebanyak 3 variabel ($k=3$) diperoleh nilai d_l sebesar 1,3573 dan nilai d_u sebesar 1,6617, maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa DW terletak diantara d_u dan $4-d_u$, dimana d_u sebesar 1,6617 sehingga $4-d_u$ adalah 2,338, maka hasilnya $1,6617 < 1,853 < 2,338$, yang artinya model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi dan layak untuk digunakan.

		Sig	Nilai kritis
1	Laba kotor (X1)	.001	0.05
	Laba operasi (X2)	.446	0.05
	Laba bersih (X3)	.478	0.05

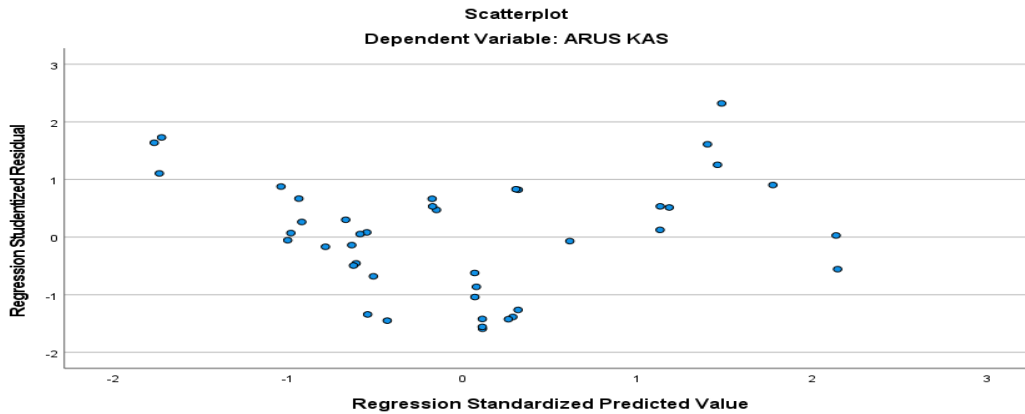
Tabel 4.5
Hasil uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Sumber : Olah data Spss

model ini menunjukkan tidak terjadi gejala heterokedasitas

Berdasarkan tabel diatas pada uji glejer heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari ketiga variabel yaitu 0,436 > 0,05 (X1), 0,728 > 0,05 (X2), dan 0,692 > 0,05 (X3) nilai ini menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari nilai 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Gambar : II
scatterplot



Sumber : Olah data Spss

Tabel 4.6
Hasil analisis Regresis Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-307606529,7	1514137556,1	
	Laba kotor(X1)	44,310	5,172	,963
	Laba operasi(X2)	-10,638	13,818	,070
	Laba bersih(X3)	-,060	,084	,070

Sumber : Output spss

Berdasarkan tabel diatas, secara keseluruhan dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1,608 + 2,349 (X1) + -0,420 (X2) + 1,070(X3)$$

1. Nilai koefisien regresi 2,349(X1) variabel laba bersih terdapat hubungan positif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari arus kas menyebabkan terjadinya kenaikan pada arus kas yang diterima sebesar nilai koefisiennya.
2. Nilai koefisien regresi -0,420(X2) variabel laba bersih terdapat hubungan

yang negatif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari arus kas mengalami penurunan pada arus kas yang diterima sebesar koefisiennya.

3. Nilai koefisien regresi 1,070(X1) variabel laba bersih terdapat hubungan positif dengan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari arus kas menyebabkan terjadinya kenaikan pada arus kas yang diterima sebesar nilai koefisiennya.

Tabel 4.7 hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3076065,715	1514137556,089		-,203	,840
	laba kotor	44,310	5,172	,963	8,567	,001
	laba operasi	-10,638	13,818	-,070	-,770	,446
	laba bersih	-,060	,084	-,070	-,717	,478

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan hasil uji t parsial diatas dapat diketahui bahwa laba kotor memiliki nilai $t_{hitung} 2,156 > t_{tabel} 1,681$ dengan nilai sig $0,037 < 0,05$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian bahwa laba kotor berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas masa mendatang.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa laba operasi memiliki nilai $t_{hitung} - 0,599 < t_{tabel} 1,681$ dengan nilai sig $0,553 > 0,05$ yang berarti bahwa H_a ditolak dan H_o

diterima dengan demikian bahwa laba operasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap arus kas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa laba bersih memiliki nilai $t_{hitung} 1,529 < t_{tabel} 1,681$ dengan nilai sig $0,135 > 0,05$ yang berarti bahwa H_a ditolak dan H_o diterima dengan demikian bahwa laba bersih tidak berpengaruh secara parsial terhadap arus kas.

Tabel 4.8 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	106928515295,000	3	35642800,000	48,155	,001 ^b
	Residual	281264586923,000	38	74016996,000		
	Total	1350549739874400	41			

Sumber : output spss

Berdasarkan uji F simultan diatas maka diperoleh nilai $F_{hitung} 2,693 > F_{tabel} 2,82$ dengan nilai signifikansi $0,060 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian

laba kotor laba operasi dan laba bersih berpengaruh secara parsial terhadap arus kas masa mendatang

Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,890 ^a	,792	,775	860331315,2	2.281

Sumber : output spss

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,056 hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi adalah 5,6% perubahan variabel arus kas dipengaruhi oleh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Sedangkan sisahnya yang 94,4% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini

a. Pengaruh laba kotor terhadap arus kas masa mendatang

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama bahwa variabel laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan regresi laba kotor memiliki nilai $t_{hitung} 8,567 > t_{tabel} 1,681$ dengan nilai

sig sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa laba kotor berpengaruh signifikan terhadap arus kas.

b. Pengaruh laba operasi terhadap arus kas masa mendatang

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis kedua bahwa variabel laba operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Periode Indonesia periode 2019-2021 Berdasarkan hasil perhitungan regresi laba operasi memiliki nilai $t_{hitung} - 0,770 < t_{tabel} 1,681$ dan nilai sig $0,446 > 0,05$ yang berarti bahwa laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas.

c. Pengaruh laba bersih dalam memprediksi arus kas masa mendatang

Hasil penelitian tidak mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel laba bersih tidak berpengaruh terhadap perusahaan

manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia 2019-2021 berdasarkan hasil perhitungan regresi laba bersih memiliki nilai $t_{hitung} 0,717 < t_{tabel} 1,681$ dengan nilai sig $0,478 > 0,05$ oleh sebab itu laba bersih dinyatakan tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa mendatang

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Secara Simultan Dalam Memprediksi Arus Kas Di masa Mendatang

Berdasarkan hasil uji simultan menggunakan SPSS, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $48,155 > F_{tabel}$ sebesar $2,82$ dengan nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima, artinya variabel laba kotor, laba operasi, dan laba bersih secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. SIMPULAN

- a. laba kotor memiliki pengaruh signifikan secara parsial untuk memprediksi arus kas masa mendatang. Dengan hasil uji nilai signifikan yaitu $0,001$ yang berarti kurang dari $0,05$. Sedangkan untuk variabel laba operasi dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan secara parsial dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Dengan hasil uji nilai signifikan yaitu $0,446$ dan $0,478$ yang berarti lebih dari $0,05$.
- b. Laba kotor laba operasi, dan laba bersih berpengaruh signifikan secara simultan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Dengan hasil uji nilai signifikan $0,001$ yang berarti kurang dari $0,05$
- c. Hasil regresi linear berganda diperoleh persamaan linear sebagai berikut:

$$Y = -3076065 + 44.310(X1) + -10.638(X2) + -060(X3)$$
- d. Koefisien Determinan (R^2) memiliki nilai sebesar $0,775$ hal ini menunjukkan bahwa

bahwa nilai koefisien determinasi $77,5\%$ perubahan variabel arus kas dipengaruhi oleh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Sedangkan sisahnya yang $22,5\%$ dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lainnya

6. DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah, A.A, dan Noor, S.A. 2019. Pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Arfan Ikhsan Dkk (2014:67) Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma, Edisi 1, Yogyakarta

Ariani,(2010:2). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi ArusKas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI).

Don R. Hansen dan Maryanne M. Mowen. Akuntansi manajerial Buku 1, Edisi 8. Jakarta Salemba Empat 2009

Fadila, Zakia. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di masa Mendatang pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017 Jurnal Ilmiah Kohesi Vol. 2, No. 4. 2018

Hery =, (2017), *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Harahap. 2018, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Keempat Belas. Raja Grafindo Persada, Dep

Kasmir:(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT raja garfindo persada: Jakarta

Kioso (2005), *Hospitality Financial Accounting*, Jilid 3, Edisi 12, Erlangga.

Koeswardhana, Glory. 2020. Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang. *Journal of Information*

- System, Applied, Management, Accounting and Reserch. ISSN: 2598-8719. Vol. 4 No. 1 Februari 202
- Listyawan, B. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakart
- Lin Mutmainah Eka dan Subowo. (2015). Pengaruh struktur modal, Ukuran perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 7 (2): 109-118.
- Maulidia, Abdul dkk (2018), akuntansi keuangan menengah, Jakarta:Salemba Empat.
- Migayana, dan Andalan Tri Ratnawati. 2014. Analisis Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen AkruaI Terhadap Arus Kas Di Masa Mendatang. *Media Ekonomi Dan Manajemen* Vol. 29, No. 2, Juli 2014.
- Nafarin, M, 2007. Penganggaran Perusahaan. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta
- Nurlita, Tatas dkk (2018), pengantar akuntansi, Buku 1, Edisi 5.
- Priyanto, 2013“*Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*” Cetakan pertama. Yogyakarta: Gava Media.
- Sitompul (2018), Masalah ekonomi dalam fakta analisa, Bina Aksara, 1982.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV.